

**STRATEGI PENINGKATAN PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWIR SANGATTA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

Rieysha Athdilla Insira
Nim. 20.1.12.006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Rieysha Athdilla Insira
NIM : 20.1.12.006
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Peningkatan Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Waburakatuh

Sangatta, 27 Mei 2024

Pembimbing I

Ramdanil Mubarak, M.M

Pembimbing II

Tri Velyna, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah



Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Pondok Pesantren Al-Munawwir
Sangatta Selatan
Nama : Rieysha Athdilla Insira
NIM : 20.1.12.006
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal 08 Juni 2024, dinyatakan **LULUS** dengan predikat **PUJIAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Tim Sidang

1. Anjani Putri Belawati P., M.Pd.I
Ketua Sidang
2. Drs. Samingan, M.Pd
Sekretaris Sidang
3. Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag
Penguji Utama
4. Mahfud Ifendi, M.Pd.I
Penguji I
5. Hj. Siti Nurhasanah, M.Pd
Penguji II

Tanda Tangan

Sangatta,2024

Mengesahkan,

Dr. Satriah, M.Pd

PERNYATAAN

Nama : Rieysha Athdilla Insira
NIM : 20.1.12.006
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Peningkatan Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 17 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Rieysha Athdilla Insira

MOTTO

“Tidak ada yang abadi di dunia kecuali amal shalih”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya bapak Iner Serinding dan ibu Mariani Matte, yang selalu melangitkan doa-doa baik dan memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada saya.
3. Adik-adik saya Shella, Hanin, Iky yang sudah ikut serta dalam proses penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbulah menjadi versi yang paling hebat yaa.
4. Teman-teman KKL, (Siti, Nisa, Julia, Risna, Mahrus, Hizbi, Rehan, Ahyar) yang sudah meluangkan waktunya dalam menyusun skripsi bersama-sama.
5. Teman-teman seperjuangan MPI Weekend 2020 yang tak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doa-doa baiknya.
6. Teman-teman terbaik saya Katriana dan Mufliha yang selalu menghibur, membimbing dan menemani saya dari masa semester 1 sampai sekarang.
7. Anak-anak pondok Ali Hikmah yang selalu mendoakan saya lalu menghibur ketika saya sedang lelah dan ingin menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga dengan tingkah lucu mereka membuat saya semangat.
8. Mas Said Abdul Idrus yang sudah menjadi tempat berkeluh kesahku diwaktu lelahmu, menjadi pendengar baik, menghibur dan menasehati dengan baik, senantiasa memberikan semangat untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan tidak menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini, hal ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik didunia dan di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Satriah, M.Pd selaku Ketua STAI Sangatta Kutai Timur
2. Miftakhul Rizal Mubaidilla, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
3. Mahfud Ifendi, M.Pd selaku Ketua Program Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Ramdanil Mubarak, M.M selaku dosen pembimbing I dan Tri Velyna, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Para dosen pengajar dan staff karyawan di lingkungan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
6. Seluruh Praktisi Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan yakni Kepala Yayasan, dan seluruh Staf yang telah membantu kelengkapan skripsi ini.
7. Bapak Iner Serinding dan Ibu Mariani Matte beserta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya peneliti dalam menuntut ilmu.
8. Sahabat-sahabat saya (Acha, Mufliha, Opik, Adel, Saras) yang turut membantu serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. Dan mendapat balasan pahala yang lebih baik serta mendapatkan kesuksesan baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis dalam hal ini juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Sangatta, 17 Mei 2024

Peneliti,

Rieysha Athdilla Insira

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Deskripsi Teori	14
B. Telaah Pustaka	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data	46

D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	50
F. Uji Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Deskripsi Data.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	79
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Konsonan Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A/a (untuk fathah panjang)
ي	I/i (untuk kasroh panjang)
و	U/u (untuk dommah panjang)
ب	B/b
ت	T/t
ث	Ś/s
ج	J/j
ح	H/h
خ	Kh
د	D/d
ذ	Ž/ž
ر	R/r
ز	Z/z
س	S/s
ش	Sy

ص	Ş/ş
ض	Ḍ/ḍ
ط	Ṭ/ṭ
ظ	Z/z
ع	‘
غ	Ġ
ف	Fa
ق	Qa
ك	Ka
ل	L/l
م	M/m
ن	N/n
ها	H/h
ء	‘

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla
 قيل dibaca qīla
 يقول dibaca yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Translitasinya menggunakan:

- a. *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*.
- b. Contoh: **طلحة** dibaca Talhah
- c. Pada kata yang terakhir *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranslirasikan *h*.

Contoh: **روضة الاطفال** dibaca raudah al-athfal

4. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsia*
Kata sandang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: **الرحيم** dibaca ar-Rahimu

- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti kata *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: **الملك** dibaca al-Maliku

5. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah.

Hanya kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya

dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

من استطاع اليه سبيلا dibaca *Manistata'a ilaihi sabila*

DAFTAR SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KETERANGAN
1.	QS	Qur'an Surah
2.	SWT	Subhanahu Wa ta`ala
3.	SAW	Shallallahu `alaihi wasallam
4.	MPI	Manajemen Pendidikan Islam
5.	SPP	Sumbangan Pembinaan Pendidikan
6	ATK	Alat Tulis Kantor
7	SDA	Sumber Daya Alam
8	SDM	Sumber Daya Manusia
9	H	Halaman
10	Dsb	Dan sebagainya

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka	41
Tabel 4.1 Data Guru Pondok Pesantren Al-Munawwir	61
Tabel 4.2 Data Siswa Pondok Pesantren Al-Munawwir	62
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Munawwir	63

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Munawwir	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia Indonesia memiliki banyak lembaga pendidikan Islam khas Nusantara yaitu pondok pesantren. Bahwa dapat dikatakan pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan yang lebih dahulu daripada sistem berbasis sekolah dan dianggap sebagai produk budaya asli Indonesia.¹

Pesantren merupakan tempat membentuk generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulai. Karakter-karakter itu dibentuk berdasarkan landasan moral yang dijunjung tinggi di pesantren. Pesantren mempunyai peran sentral untuk mendidik para santri, anak-anak, bahkan keseluruhan penduduk yang tinggal di daerah sekitar.² Secara historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi mengandung makna keaslian Indonesia. Karena, sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga serupa pesantren ini sudah ada di Indonesia dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya. Jadi pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam kemudian menjelma menjadi suatu lembaga yang kita kenal sebagai pesantren.

¹Mohammad Iqbal Irfany, “Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Pertanian,” *Policy Brief Pertanian, Kelautan Dan Biosains Tropika* 4, no. 3 (2022): h. 284.

²M. Taufiq Rahman Mohamad Mustari, *Ekonomi Pesantren, Manajemen Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, 2012 h 137.

Akar-akar historis keberadaan pesantren di Indonesia dapat dilacak jauh ke belakang, yaitu pada masa-masa awal datangnya Islam di Nusantara ini dan tidak diragukan lagi pesantren intens terlibat dalam proses islamisasi tersebut. Sementara proses islamisasi itu, pesantren dengan canggihnya telah melakukan akomodasi dan transformasi sosio-kultural terhadap pola kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam prespektif historis, lahirnya pesantren bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan akan pentingnya pendidikan, tetapi juga untuk penyiaran agama Islam. Hal itu menjadi identitas pesantren pada awal pertumbuhannya, yaitu sebagai pusat penyebaran Islam, di samping sebagai sebuah lembaga pendidikan.³ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempunyai peran penting dalam menjaga dan menyebarkan ajaran agama Islam serta mendidik generasi umat Islam. Selain itu pesantren juga mempunyai potensi dalam meningkatkan perekonomiannya, meskipun pesantren memainkan peran penting, pesantren juga pasti menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya dan rendahnya kemandirian finansial.⁴

Lembaga pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang semakin pesat. Keberadaan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sangat diharapkan berbagai pihak, utamanya oleh masyarakat Islam. Harapan itu merupakan kebutuhan mendesak, dan ini seharusnya dijadikan tema dan isu

³Ngatoillah Linnaja and Ali Imron, "Pendidikan Karakter Santri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Islah Kertek Wonosobo," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): h. 39–62.

⁴Idris Muhammad Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): h 10.

utama di daerah pengelola pendidikan Islam dalam melakukan upaya pembaharuan dan pengembangannya. Namun sayangnya perkembangan ini tidak dibarengi dengan masifnya kekuatan pengelolaan. Ini memunculkan kesan dari kalangan pengamat, bahwa perkembangan lembaga pendidikan Islam yang mencapai ribuan hanya terbatas pada jumlah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dari sisi pengelolaan, lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada masih lemah. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus melakukan proses penataan kelembagaan pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁵

Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren di samping berperan sebagai *agent of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Hal ini, bisa dikatakan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya, dengan dibentuknya kelompok wirausaha bersama (KWUB) antarpesantren maupun antarpesantren dengan masyarakat, dan pembentukan forum komunikasi pengembangan ekonomi kerakyatan (FKPEK), bisa dikatakan keberadaan lembaga ini masih dalam tahap permulaan.⁶

Keterlibatan pesantren dalam mendorong koperasi menunjukkan perkembangannya dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat,

⁵Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016). h 30.

⁶Asep Saepul Hamdi, Muh Jais, and Wisnu Farninawa Rahman, "Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Eltahfidh Desa Jatisari Kecamatan Cileungsi Bogor)," *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2022): h 113.

khususnya di bidang perekonomian. Bung Hatta memberitahu konsep koperasi di Indonesia yang mulai populer pada tahun 1930an. Pada saat itu, beberapa orang menganut pembahasan tersebut. Mereka tidak peduli karena perekonomian mereka masih lemah dan terjajah, mereka tidak memahami atau mengakui manfaat koperasi.

Meskipun dalam situasi yang sulit, pesantren menyambut baik terhadap koperasi. Faktanya, pesantren dikatakan sebagai pelopor dalam mencetuskan dan mengembangkan sektor koperasi. Pada awalnya, pengelolaan koperasi pesantren masih sederhana. Namun, seiring waktu, koperasi pesantren berkembang pesat dan menjadi tulang punggung perekonomian bagi para santri.⁷

Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Bab V pasal 48 menyatakan sumber pendanaan penyelenggaraan pesantren dapat berasal dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, menjadi landasan hukum untuk memberikan dasar hukum atas jaminan kesetingkatan mutu lulusan, kesetaraan akses pendidikan bagi lulusan, dan kesetaraan dalam kesempatan kerja, termasuk juga pengakuan atas kualifikasi, kompetensi, dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan pesantren sebagai upaya menciptakan pendidikan yang berkeadilan, Undang-Undang tersebut nantinya menjadi landasan hukum bagi terbentuknya instrumen pendanaan untuk memastikan ketersediaan dan ketercukupan

⁷Ugin Lugina, "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1, March (2018): h. 53–64, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>.

anggaran dalam pengembangan pesantren sebagai landasan hukum untuk memperkuat peran pesantren dalam pembangunan nasional.⁸

Kiai sangatlah berperan penting terhadap perkembangan serta menjadikan santri tersebut bisa mandiri dalam berbagai persoalan baik dalam ekonomi sosial serta dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kiai berdampak besar terhadap bidang dan komponen yang terdapat di pesantren. Kiai ikut serta dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren agar pesantren berjalan dengan baik.⁹

Berkaitan dengan pembiayaan Ekonomi pesantren Allah telah berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 12-13.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٢ أَلْأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَاتٍ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٣

12. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu adalah lebih baik dan lebih bersih; jika kamu tiada memperoleh (yang akan disedekahkan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

13. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi tobat kepadamu, maka dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Allah dan RasulNya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

⁸Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren,” (2019) h. 23 .

⁹ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali, “Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri,” *Palapa* 6, no. 2 (2018): h.55–73, <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.73>.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.s Al Mujadilah ayat 12-13, h 544

Ayat diatas menegaskan untuk bersedekah. Dalam artian memberikan sebagian rezeki untuk pesantren agar kegiatan keberlangsungan dalam pesantren bisa terpenuhi.

Permasalahan yang terjadi di pondok pesantren Darul Hadist Al-Manshuroh, Dusun Klegen desa Sendangsari Kecamatan Pengasih sebagaimana penulis menjumpai di halaman berita media sosial dengan meminta sumbangan warga di sekitarnya bahkan sampai meminta sumbangan di jalan-jalan demi memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren, akan tetapi pesantren tidak meminta berupa dana melainkan barang bekas yang masih layak maupun tidak layak seperti kertas bekas, dos bekas, botol air minum dan lain-lainnya.¹¹

Salah satu permasalahan yang terjadi di pondok pesantren tersebut salah satunya berupa mendonasikan barang bekas layak pakai. Solusi permasalahan yang telah dipaparkan diatas sebagaimana solusi yang diterapkan oleh pondok pesantren Modern Subulussalam yaitu meningkatkan SDM kopontren untuk terus maju menghadapi tantangan, berkerjasama dengan lembaga pemerintahan dalam perekonomian pondok pesantren, membangun unit usaha, strategi sangat diperlukan dalam membangun perekonomian di pesantren. Oleh karena itu, adanya suatu bisnis tersebut dapat mengembangkan dan menambah kebutuhan di pondok pesantren.¹²

¹¹<https://pengasih.kulonprogokab.go.id/detil/422/penggalangan-dana-untuk-membangun-pondok-pesantren>

¹²Solehuddin Harahap and Dafiari Syarif, "Model Dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman," *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2022): h. 27–47, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v6i1.1148>.

Kemandirian pesantren dari segi ekonomi menjadi sebuah kebutuhan saat ini, yang mana pesantren yang mandiri secara ekonomi maka segala proses pendidikan yang berlanjut akan dapat berjalan dengan lancar, tentunya terhindar dari hambatan-hambatan dan lemahnya perekonomian yang ada dipesantren.¹³ Dalam mengembangkan kekuatan ekonominya pada tingkatan tertentu bisa memungkinkan pondok pesantren dengan sendirinya terkait biaya penyelenggaraan pendidikan tanpa adanya ketergantungan kepada pihak lain, seperti pemerintah, donatur, dan lainnya, maka dari situlah pondok pesantren secara tidak langsung memberikan kekuatan untuk tetap mempertahankan kemandirinya dalam segi ekonominya.

Hal tersebut juga bisa dilakukan di pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan sekilas berdasarkan hasil observasi bahwa kemandirian pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta terlihat dari adanya usaha-usaha dilakukan seperti kantin pesantren.

Dalam banyak usaha pesantren yang dikembangkan oleh kiai dan para santrinya akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pondok pesantren. Ketersediaan sumber daya keuangan dari kesatuan koperasi pondok pesantren (kompondren) akan terus mendorong pesantren untuk berkembang dan maju dalam segala bentuk yang menunjang eksistensi pondok pesantren, tanpa takut akan hambatan dalam menghadapi berbagai permasalahan. Hal

¹³Achmad Saifudin R and Supriyanto, "Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura," *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 11, no. 2 (2021): h. 282–309, <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/view/936%0Ahttp://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/download/936/936.309>.

tersebut bisa juga di contoh oleh pondok pesantren Al-Munawwir dalam upaya kemandirian ekonomi pesantren. Tujuan yang harus dicapai oleh seluruh kiai di setiap pondok pesantren tentunya adalah membimbing dan membina santrinya agar memiliki nilai-nilai akhlak yang baik, sehingga mampu menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan bernilai seni untuk mewujudkan kemandiriannya. Dengan menekankan aspek peningkatan yang baik, melatih, memiliki semangat yang tinggi, menghargai nilai-nilai spiritual dalam kemanusiaan, jujur dan bermoral, serta memastikan siswa tetap menjalani kehidupan yang sederhana.¹⁴

Pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan merupakan pondok yang memiliki pelajaran formal, dengan Jenjang Pendidikan tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Pondok pesantren Al-Munawwir memiliki santri yang mukim dimana santri-santri tinggal di asrama pondok dengan bangunan kayu cukup nyaman dan sejuk, dengan fasilitas yang memadai.

Pada dasarnya peran suatu kelembagaan sangat diperlukan dalam proses pembangunan Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan kiai membangun pondok dengan dana bantuan seperti, mengajukan proposal, ataupun Uang SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) yang di berikan oleh

¹⁴Achmad Saifudin R and Supriyanto, "Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura," *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 11, no. 2 (2021): h. 282–309, <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/view/936%0Ahttp://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/maliyah/article/download/936/936.309>.

para wali santri. Tidak hanya itu Pondok Pesantren Al-Munawwir juga mendirikan Koperasi untuk kebutuhan para santri seperti ATK dan lain lain.

Peran ekonomi pada pondok sangat berpengaruh pada pondok dalam proses pembangunan ekonomi pondok pesantren bisa dilihat dari segi koperasi yang mana koperasi pada pondok pesantren berkontribusi dalam pembangunan sehingga tiap bulan koperasi mengeluarkan dana untuk membangun pondok pesantren

Pada dasarnya setiap pondok pesantren lembaga apapun memiliki pendanaan agar dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren dari segi infrastruktur, sarana dan prasarana, mengembangkan program dan kegiatan. Sementara di pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan dari segi fasilitas masih perlu ditambahkan dan diperbaiki lagi.

Dari permasalahan diatas, penulis akan meneliti sejauh mana **“Strategi Peningkatan Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian ini yaitu Strategi Peningkatan Pondok Pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan. Peneliti akan memberikan penegasan istilah yakni sebagai berikut :

1. Strategi kiai

Strategi merupakan kegiatan mencakup gagasan, perencanaan, serta penerapannya. Kiai merupakan seorang yang pertama memimpin pondok pesantren yang memiliki keilmuan agama yang cukup matang dan mengajar kitab-kitab islam klasik pada santrinya. Dikaitkan dengan meningkatkan

ekonomi sendiri kiai memiliki banyak aspek dan mencakup metode peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan, transfer pengetahuan serta penguatan jaringan dan keterlibatan aktif santri. Maka dari itu strategi kiai dalam mengubah pesantren tidak hanya untuk menyelenggarakan pendidikan Islam akan tetapi berkontribusi dalam pembangunan ekonomi.¹⁵

2. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif. Individu dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarga. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memiliki keterampilan hidup guna menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain.¹⁶

3. Pondok Pesantren

“Kata Pondok” adalah istilah yang mengacu pada tempat yang digunakan untuk beristirahat dan makan. C.C. Berg dikutip oleh Septuri. berpendapat bahwa istilah "pesantren" berasal dari kata "shastri", dan berarti "pesantren", yang berarti asrama bagi para santri. Menurut pendapat lain, kata "santri" berasal dari kata Cantrik (dalam bahasa Sansekerta atau mungkin bahasa Jawa), yang berarti seseorang yang selalu mengikuti gurunya.¹⁷

¹⁵ H Mukhtar and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan–Komunikasi–Konflik Organisasi* (Deepublish, 2020). h 09.

¹⁶ Abdul Gufronul Mustaan, “Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren,” *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 2 (2020): h 30–46.

¹⁷ Septuri, “Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen,” *Buku Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–288.

Menurut Imam Zarkasyi dikutip oleh Muhammad Hasyim, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pesantren, dengan kiai sebagai tokoh sentral, masjid sebagai pusat kegiatan spiritualnya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti para santri. Jadi, pesantren adalah tempat tinggal santri di mana kyai sebagai tokoh sentral, dan masjid sebagai pusat kegiatan spiritualnya.¹⁸

Jadi Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok di dalamnya tempat dari santri untuk belajar pendidikan agama.

C. Perumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang disampaikan penulis diatas, maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemandirian ekonomi pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan?
2. Bagaimanakah strategi kiai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan?
3. Apasaja kendala dan solusi kiai dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan?

¹⁸ Muhammad Hasyim, "Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2(2016): 168–92.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemandirian ekonomi pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan
- b. Untuk mengetahui strategi kiai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren Al-Munawwir Sangatta Selatan

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah keuntungan dari terwujudnya tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis dengan adanya penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah informasi yang berkaitan dengan strategi kyai dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren Al-munawwir Sangatta Selatan yang didukung oleh teori teori yang ada .

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan strategi kiai dalam meningkatkan ekonomi pesantren.

- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat Kiai dalam meningkatkan ekonomi pesantren yang ada.
- 3) Dengan adanya penelitian ini sebagai informasi bahan evaluasi dalam pengembangan ekonomi pesantren.
- 4) Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memecahkan masalah yang terjadi terhadap persoalan yang ada di sebuah lembaga.

E. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan dalam bab ini memaparkan latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori dalam bab ini memaparkan deskripsi teori dan telaah pustaka.

Bab III, Metode Penelitian dalam bab ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, Hasil penelitian dan Pembahasan dalam bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup dalam bab ini memaparkan kesimpulan dan saran.